

BEHAVIOUR ACCOUNTING PARA PENGURUS BUMDES DI KABUPATEN POHUWATO

Purnama Sari, Sulfianty
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ichsan
Email : purnamasari966@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji Behaviour Accounting atau aspek perilaku pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ditinjau dari aspek Peningkatan Taraf Hidup apakah dengan didirikannya usaha tersebut dari segi peningkatan kesejahteraan ada peningkatan atau tidak dan juga aspek akuntabilitas dimana dalam aspek ini peneliti melakukan kajian terkait bagaimana efektifitas hasil dapat bermanfaat memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat. Informan Penelitian adalah pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam hal ini pengurus dan masyarakat yang terlibat. Penelitian ini mengacu pada penelitian non positivisme dengan metode kualitatif intrepitif fenomenologi. Hasil Penelitian dari segi peningkatan taraf hidup pengurus, belum ada peningkatan yang cukup berarti karena laba yang didapatkan dari hasil usaha belum mampu memenuhi kebutuhan para pengurus ditambah lagi bagi hasil usaha yang diterima dari hasil usaha kurang lebih enam bulan baru dapat diterima, karena rata-rata jenis usaha pada sektor simpan pinjam kepada para petani.

Sedangkan dari sisi akuntabilitas adanya peningkatan pendapatan asli desa dan masyarakat yang ada di sekitar cukup terbantu dengan hadirnya bumdes yang ada di desa tersebut karena usaha yang didirikan bumdes merupakan hasil musyawarah dengan masyarakat.

Kata Kunci : *Behaviour Accounting*, Peningkatan Taraf Hidup, Akuntabilitas

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine Behavior Accounting or aspects of behavior of the management of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in terms of the aspect of improving the standard of living, whether the establishment of the business in terms of increasing welfare has increased or not and also the aspect of accountability where in this aspect the researcher conducts studies related to how the effectiveness of the results can be useful to meet the expectations and needs of society. Research informants are the managers of Village-Owned Enterprises (BUMDes), in this case the management and the community involved. This study refers to non-positivism research with an interpretive phenomenological qualitative method.

Research results in terms of improving the standard of living of the management, there has not been a significant increase because the profits obtained from the business have not been able to meet the needs of the management plus the profit sharing received from the business results for approximately six months can only be accepted, because on average type of business in the savings and loan sector to farmers. Meanwhile, in terms of accountability, the increase in the village's and the surrounding community's income was quite helped by the presence of bumdes in the village because the business established by the bumdes was the result of deliberation with the community.

Keywords: *Behaviour Accounting*, Improvement of Living Standards and Accountability

PENDAHULUAN

Desa sekarang menjadi ujung tombak perekonomian, negarapun menginginkan masyarakat agar dapat mengelola sendiri hasil alam atau sumber daya yang ada didesanya. Dalam peningkatan pendapatan masyarakat dan desa, Pemerintahan Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa”, karena desa perlu suatu lembaga untuk mengelola potensinya untuk meningkatkan perekonomian, kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa. Dalam pendirian BUMDes ini dikenal empat tahapan; Pertama, pemerintah desa dan masyarakat bersepakat mendirikan BUMDes, lalu diadakan Pengelolaan BUMDes dan penetapan Persyaratan Pemegang Jabatan, diadakan pula Monitoring dan Evaluasi, dan yang terakhir diadakan Pelaporan Pertanggungjawaban Pengelola. Dalam kegiatan harian maka pengelola harus mengacu pada tata aturan yang sudah disepakati bersama sebagaimana yang telah tertuang dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) BUMDes, serta sesuai prinsip-prinsip tata kelola BUMDes. Ketimpangan dalam pelaksanaannya, dan hasil yang tidak merata tidak bisa lepas dari perkembangan program BUMDes. Masih banyak BUMDes yang gagal, namun banyak pula BUMDes yang berhasil dan mandiri.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Mahendra Adi Nugraha (2015), dengan judul penelitian Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dan Implikasinya Bagi Kemandirian Ekonomi (Studi di Kabupaten Tulungagung) dimana hasil penelitian tersebut bahwa kinerja BUMDes ditinjau dari Aspek Pelayanan dapat melayani masyarakat dengan baik, ditinjau dari Aspek Akuntabilitas dapat mewartakan berbagai program pemerintah, ditinjau dari Aspek Peningkatan Taraf Hidup dapat memiliki penghasilan tambahan dari BUMDes, ditinjau dari Aspek Ketaatan terhadap Undang-undang telah dilaksanakan. Sedangkan implikasinya terhadap Kemandirian Ekonomi Masyarakat yaitu, kinerja BUMDes terkait aspek Pelayanan berimplikasi terhadap Kemandirian Ekonomi Masyarakat, kinerja BUMDes terkait aspek Akuntabilitas berimplikasi terhadap Meningkatnya Pendapatan Asli Desa, kinerja BUMDes terkait aspek Peningkatan Taraf Hidup berimplikasi terhadap pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan, kinerja BUMDes terkait aspek Ketaatan Peraturan Perundang-undangan berimplikasi dalam kemampuan dalam pengelolaan potensi desa.

Anwar Sadad (2012), Dengan Judul pemahaman pelaku usaha kecil dan menengah terhadap akuntansi berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (Studi Kasus UKM Binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Surabaya). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama, Pelaku usaha memiliki tingkat pemahaman akuntansi dalam penyajian laporan keuangan

yang berbedabeda. Kedua, Pelaku usaha mempunyai pemahaman yang berbedabeda mengenai akuntansi dalam penyajian laporan keuangan yang sesuai berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik. Ketiga, Pelaku usaha menerapkan pencatatan akuntansi yang berbedabeda dalam mengelola usahanya. Keempat, Pelaku usaha mengetahui standar akuntansi keuangan hanya secara umum dan tidak semua pelaku usaha belum mengetahui standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini mengacu pada penelitian non positivisme dengan metode kualitatif fenomenologi dengan cara mengkaji aspek keprilakuan atau Behaviour Accounting terhadap para pengurus Bumdes pada 13 kecamatan yang ada di Kabupaten Pohuwato Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Pohuwato, mengingat banyaknya Bumdes di masing-masing kecamatan. Maka Peneliti membatasi penelitian pada 1 (Satu) Bumdes di masing-masing kecamatan.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk:

1. Praktisi; yaitu sebagai bahan pertimbangan pemerintah daerah maupun pemerintah desa serta pengelola untuk lebih mampu mengoptimalkan kinerja para pengurus dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
2. Akademisi; sebagai dasar dalam meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan mempublikasikan hasil penelitian dalam jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional

Masalah Penelitian

Masalah Penelitian Berdasarkan uraian latar belakang yang ada diatas dan rujukan penelitian, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Behaviour Accounting atau aspek perilaku pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ditinjau dari aspek Peningkatan Taraf Hidup.
2. Bagaimana Behaviour Accounting atau aspek perilaku pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ditinjau dari aspek Akuntabilitas

KAJIAN PUSTAKA

1. Behaviour Accaounting

Akuntansi Keprilakuan merupakan bagian dari disiplin ilmu akuntansi yang mengkaji hubungan antara perilaku manusia dengan sistem akuntansi, serta dimensi keprilakuan dari organisasi di mana manusia dan sistem akuntansi itu berada dan diakui kebenarannya, I Wayan Suartana (2010): Hal 1

Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Empowerment atau yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti pemberdayaan merupakan sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan barat utamanya Eropa. Untuk memahami konsep empowerment secara tepat dan jernih memerlukan upaya pemahaman latar belakang kontekstual yang melahirkannya. Secara konseptual, pemberdayaan atau pemerkuasaan (empowerment) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Edi Suharto (2005) Hal 57. Pendekatan Partisipasi Masyarakat Menurut Club du Sahel dalam Mikkelsen (2003), beberapa pendekatan untuk memajukan partisipasi masyarakat yaitu:

1. Pendekatan pasif, pelatihan dan informasi; yakni pendekatan yang beranggapan bahwa pihak eksternal lebih menguasai pengetahuan, teknologi, keterampilan dan sumber daya. Dengan demikian partisipasi tersebut memberikan komunikasi satu arah, dari atas ke bawah dan hubungan pihak eksternal dan masyarakat bersifat vertical.
2. Pendekatan partisipasi aktif; yaitu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berinteraksi secara lebih intensif dengan para petugas eksternal, contohnya pelatihan dan kunjungan.
3. Pendekatan partisipasi dengan keterikatan; masyarakat atau individu diberikan kesempatan untuk melakukan pembangunan, dan diberikan pilihan untuk terikat pada sesuatu kegiatan dan bertanggung jawab atas kegiatan tersebut.
4. Pendekatan dengan partisipasi setempat; yaitu pendekatan dengan mencerminkan kegiatan pembangunan atas dasar keputusan yang diambil oleh masyarakat setempat BUMDesa Badan Usaha Milik Desa selanjutnya disingkat BUMDesa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Pendirian BUMDes dilandasi oleh UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa. Secara rinci tentang kedua landasan hukum BUMDes adalah: 1. UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah; Pasal 213 ayat (1) "Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa" 2. PP No. 72 Tahun

2005 tentang Desa: Pasal 78 1) Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan Desa, Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa. 2) Pembentukan Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Peraturan Desa berpedoman pada peraturan perundang-undangan. 3) Bentuk Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus berbadan hukum. Pasal 79 1) Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 78 ayat (1) adalah usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa. 2) Permodalan Badan Usaha Milik Desa dapat berasal dari: a) Pemerintah Desa; b) Tabungan masyarakat; c) Bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/ Kota; d) Pinjaman; dan/atau e) Penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan. 3) Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa terdiri dari Pemerintah Desa dan masyarakat. Pasal 80 1) Badan Usaha Milik Desa dapat melakukan pinjaman sesuai dengan peraturan perundang-undangan. 2) Pinjaman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan setelah mendapat persetujuan BPD. Pasal 81 1) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tata Cara Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa diatur dengan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota 2) Peraturan Daerah Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sekurang-kurangnya memuat: a. Bentuk badan hukum; b. Kepengurusan; c. Hak dan kewajiban; d. Permodalan; e. Bagi hasil usaha atau keuntungan; f. Kerjasama dengan pihak ketiga; g. Mekanisme pengelolaan dan pertanggungjawaban.

Aspek Peningkatan Taraf Hidup

Aspek Peningkatan Taraf Hidup Mengacu pada salah satu tujuan BUMDes yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menumbuhkan perekonomian, maka dapat diidentifikasi salah satu kinerja BUMDes dapat ditinjau dari peningkatan taraf hidup pengurus, komisaris dan masyarakat. Dengan terbentuknya BUMDes di desa-desa tentunya akan berpengaruh pada pendapatan masyarakat yang ikut andil dalam pengelolaan BUMDes, yang hakikatnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa setempat. Dan diharapkan BUMDes tersebut memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakatnya, seperti halnya antara lain dapat menyerap tenaga kerja dari lingkungan desa setempat, sehingga menurunkan tingkat pengangguran di desa. Mahendra Adi Nugraha.2015.

Akuntabilitas

Mengacu pada PPP BUMDes (2007) Akuntabilitas Dalam pengertian sempit akuntabilitas dapat dipahami sebagai bentuk pertanggungjawaban yang mengacu pada kepada siapa organisasi (atau pekerja individu) bertanggungjawab dan untuk apa organisasi (pekerja individu)

bertanggungjawab? Dalam pengertian luas, akuntabilitas dapat dipahami sebagai kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (Principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Mohamad Mahsun (2013) : Hal 83. Akuntabilitas pada penelitian ini mengacu pada outcome accountability yang berkaitan dengan bagaimana efektifitas hasil dapat bermanfaat memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat Mohamad Mahsun (2013) : Hal 85

Riset Terdahulu

Mahendra Adi Nugraha (2015), dengan judul penelitian Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dan Implikasinya Bagi Kemandirian Ekonomi (Studi di Kabupaten Tulungagung) dimana hasil penelitian tersebut bahwa kinerja BUMDes ditinjau dari Aspek Pelayanan dapat melayani masyarakat dengan baik, ditinjau dari Aspek Akuntabilitas dapat mawadahi berbagai program pemerintah, ditinjau dari Aspek Peningkatan Taraf Hidup dapat memiliki penghasilan tambahan dari BUMDes, ditinjau dari Aspek Ketaatan terhadap Undang-undang telah dilaksanakan.

Made Ayu Windasari dkk (2019), Dengan judul penelitian Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Kerta Sari Utama Di Desa Kesiman Kertalangu Dan Bumdes Sima Sari Dana Di Desa Kesiman Petilan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa efektif Manajemen Perusahaan Milik Desa (BUMDes) di Kerta Sari Utama di Desa Kesiman Kertalangu dan BUMDes Sima Sari Dana di Jakarta Desa Kesiman Petilan dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) menggunakan efektivitas langkah-langkah dilakukan melalui pendekatan sumber daya, pendekatan proses, pendekatan tujuan. Pelajaran ini membuktikan bahwa manajemen BUMDes Kerta Sari Utama dan BUMDes Sima Sari Dana di Jakarta meningkatkan PAD sudah berjalan dengan baik tetapi belum efektif karena masih ada kendala untuk indikator pengukuran.

Purnama Sari. 2019 dengan judul penelitian Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Didesa Pohuwato Kabupaten Pohuwato. Penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ditinjau dari Aspek Pelayanan.menganalisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ditinjau dari Aspek Akuntabilitas. menganalisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ditinjau dari Aspek Peningkatan Taraf Hidup. Dan Untuk menganalisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ditinjau dari Aspek Ketaatan terhadap Undang-undang telah dilaksanakan.Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan informan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan pada Kinerja Pelayanan, Keuntungan dan Keberlanjutan terkait standar operasional sudah baik, maka perlu

ditingkatkan kualitas dan kuantitas pelatihanpelatihan manajemen dan administrasi untuk para pengelola atau pengurus juga dilakukan pengawasan dari pihak di Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD), agar tetap tercipta standar pelayanan yang tetap fleksibel namun memiliki wibawa, batasan-batasan tegas dan selektif serta mampu mencari solusi terbaik dari setiap kasus. Kinerja Aspek Akuntabilitas dan Perkembangan Aset Desa diperoleh kesimpulan bahwa Strategi manajemen aset (peningkatan akuntabilitas) yang telah dilakukan oleh BUMDES di Desa Pohuwato ini telah berkontribusi sekaligus dapat meningkatkan pendapatan desa. Kinerja Aspek Peningkatan Taraf Hidup dapat disimpulkan bahwa dengan hadirnya BUMDes di Desa Pohuwato telah menambah penghasilan bagi pengurus, komisariss dan juga masyarakat yang terlibat, serta telah mampu mengurangi jumlah pengangguran anak muda yang ada di desa terutama masyarakat nelayan yang tinggal di pinggir pantai. Selain itu juga dengan adanya depot nelayan dan kios nelayan di Desa Pohuwato secara tidak langsung dapat menghemat biaya transportasi nelayan.Ketaatan terhadap Peraturan Perundang-Undangan pengelolaan BUMDes telah dilakukan sesuai dengan pelaporan keuangan, pelayanan, dan pembagian SHU telah dilaksanakan sesuai peraturan.

METODOLOGI PENELITIAN

Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek penelitian yang dilakukan peneliti adalah Peningkatan Taraf Hidup Pengurus dan Akuntabilitas

Desain penelitian

Menurut Husain Umar (2002 : 36), bahwa desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dan komprehensif mengenai hubungan-hubungan antar variabel yang disusun sedemikian rupa agar hasil penelitiannya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah pemberian arti atau mendefinisikan istilah-istilah pokok yang ada dalam penelitian, dan merupakan penjelasan bagaimana operasi atau kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh data dan indikator-indikator yang diinginkan.

Agar memudahkan dan menghindari multitafsir atas makna dari penelitian ini, maka peneliti menjelaskan definisi operasional variabel sebagai berikut :

- a. Peningkatan Taraf Hidup terkait kesejahteraan Pengurus.
- b. Akuntabilitas terkait bagaimana efektifitas hasil dapat bermanfaat memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat.

Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut :

- a. **Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)**

Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan literatur-literatur baik itu buku-buku, majalah-majalah, maupun buletin-buletin yang ada kaitannya dengan obyek yang diteliti.

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan bertujuan untuk mengumpulkan data primer. Data primer ini terutama diperoleh dari lokasi penelitian dengan cara sebagai berikut :

1. Interview yaitu pengumpulan data yang dilakukan cara melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang mengetahui tentang masalah yang diteliti.
2. Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Data kualitatif, yaitu data-data yang berupa pernyataan-pernyataan atau uraian-uraian dari sumber data yang ada.

b. Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asalnya, data primer di peroleh melalui :
 - a. Observasi yaitu pengumpulan data dalam kegiatan penelitian yang dilakukan dengan mengamati kondisi yang berkaitan dengan obyek penelitian.
 - b. Interview atau wawancara mendalam (*in dept interview*) yaitu mengadakan wawancara dengan informan yang bertujuan untuk menggali informasi yang lebih mendalam tentang berbagai aspek yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.
2. Data sekunder adalah data yang telah diolah sebelumnya yang diperoleh dari studi kepustakaan, maupun studi dokumentasi. Adapun data skunder diperoleh melalui :
 - a. Studi pustaka yaitu bersumber dari hasil bacaan literatur atau buku-buku atau data terkait dengan topik penelitian. Ditambah penelusuran data online, dengan pencarian data melalui fasilitas internet.
 - b. Dokumentasi yaitu arsip-arsip, laporan tertulis atau daftar inventaris yang diperoleh terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Informan Penelitian

Informan merupakan orang-orang yang memiliki pemahaman atau bahkan orang-orang yang juga pelaku yang terlibat langsung dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di desa Marisa Utara. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam hal ini pengurus
2. Aparat Desa

3. Masyarakat

Metode Analisis

Dalam menganalisa data yang diperoleh, peneliti akan menggunakan teknik analisa kualitatif yakni data yang diperoleh akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk kata-kata lisan maupun tertulis yang ditunjang dengan data kuantitatif dan kualitatif. Teknik ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta-fakta dan data-data yang diperoleh. Serta hasil-hasil penelitian baik dari hasil study lapang maupun *study literature* untuk kemudian memperjelas gambaran hasil penelitian. Penelitian ini mengacu pada penelitian non positivisme dengan metode kualitatif intrepetif fenomenologi

Analisis Kualitatif Hasil Penelitian

Informan Penelitian

Jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 39 orang dengan rincian sebagai berikut :

NO.	Kecamatan	Desa	Jumlah
1	Popayato	Dambalo	3
2	Popayato Timur	Tahele	3
3	Popayato Barat	Dudewulo	3
4	Lemito	Lomuli	3
5	Wonggarasi	Wonggarasi Timur	3
6	Taluditi	Malango	3
7	Randangan	Sidorukun	3
8	Patilanggio	Manawa	3
9	Duhiadaa	Mootilango	3
10	Buntulia	Taluduyunu	3
11	Marisa	Pohuwato	3
12	Dengilo	Karya Baru	3
13	Paguat	Sipayo	3
JUMLAH			39

PEMBAHASAN

Analisis Kualitatif Interpretif Fenomenologi

1. Aspek Peningkatan Taraf Hidup

Pada dasarnya peningkatan taraf hidup dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya peningkatan kehidupan dan kehidupan yang lebih baik. Standar hidup atau taraf hidup (*living standard*) pada prinsipnya adalah kemampuan ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa yang digunakan konsumen untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan mereka.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Taraf Hidup a. Jumlah dan pemerataan pendapatan. Hal ini berhubungan dengan masalah ekonomi. Pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja mutlak dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat memiliki pendapat tetap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. mustahil manusia dapat mencapai kesejahteraan. Tanda-tanda masih belum sejahteranya suatu kehidupan masyarakat adalah jumlah dan sebaran pendapatan yang mereka terima. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang mereka terima. Dengan pendapatan yang mereka ini, masyarakat dapat melakukan transaksi ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pengurus bumdes, rata-rata pengurus mengeluhkan terkait kondisi pengelolaan keuangan, hal-hal yang menyebabkan diantaranya keuntungan yang didapatkan dari hasil usaha, di terima tiap enam bulan sekali, sehingganya belum mampu meningkatkan taraf hidup pengurus karena adanya kebutuhan sehari hari yang harus selalu di penuhi. Kebanyakan pengurus bumdes tidak berfokus pada usahanya di bumdes karena beberapa pengurus mempunyai pekerjaan lain selain menjadi pengurus bumdes. Kondisi tersebut dikarenakan usaha bumdes kebanyakan berfokus pada usaha simpan pinjam kepada para petani dan nelayan, sebagaimana ada juga yang mencoba pada usaha penyediaan barang harian, depot air, jasa angkutan, pakan ternak, koperasi untuk para pedagang, Pom Mini dan juga menjadi agen LPG.

Kelangsungan hidup bumdes akan sangat bergantung pada kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dari waktu ke waktu artinya bumdes dapat diharapkan sebagai pemasok utama kebutuhan masyarakat yang belum terpenuhi di bidang jasa, perdagangan ataupun manufaktur. Bumdes yang ada di kabupaten pohuwato dimata masyarakat sebagian hanya sebagai penyalur bantuan dari pemerintah desa untuk bantuan modal jadi tidak ada kewajiban untuk mengembalikan modal tersebut, tetapi ada juga masyarakat yang menyadari bahwa kehadiran bumdes ini bukan untuk itu melainkan untuk membantu meringankan beban masyarakat, terutama masyarakat petani dan juga nelayan karena kebanyakan masyarakat di kabupaten pohuwato berprofesi sebagai petani dan nelayan, para nelayan dan petani sebelumnya untuk bantuan modal mereka dapatkan dari tengkulak tetapi setelah hadirnya bumdes, bumdes yang di kabupaten pohuwato berusaha untuk memberikan bantuan kepada petani dan nelayan dengan bunga pinjaman yang lebih ringan di bandingkan dengan tengkulak.

Kelangsungan hidup bumdes yang ada di kabupaten pohuwato juga di pengaruhi oleh SDM nya, karena dengan adanya SDM yang unggul dapat membuat Bumdes Tumbuh dan berkembang karena adanya ide ide yang kreatif dari para pengurusnya. Kenyataan yang ada, bumdes yang ada di Kabupaten Pohuwato ini sudah ada beberapa kali pergantian pengurus dan ini terjadi di semua desa yang ada sdi Kabupaten Pohuwato. Adanya pergantian pengurus yang diakibatkan masalah bagi hasil keuntungan yang tidak bisa memenuhi kebutuhan pengurus secara berkala, sehingganya banyak pengurus bumdes yang berhenti di pertengahan jalan, dengan kondisi inipun dengan tidak langsung mempengaruhi keberlangsungan hidup bumdes.

2. Aspek Akuntabilitas

Pada dasarnya aspek akuntabilitas adalah wujud pertanggungjawaban dari sumber yang telah di gunakan ataupun di dimanfaatkan, aspek ini mencakup laporan pertanggungjawaban baik itu dalam bentuk laporan keuangan ataupun dari segi administratif. Akuntabilitas dalam sebuah organisasi sebuah suatu kewajiban untuk memberikan laporan kepada pihak pihak yang berkepentingan. Dalam hal pengelolaan bumdes yang merupakan unit usaha bisnis yang dijalankan oleh masyarakat yang modalnya bersumber dari hibah alokasi dana desa ini juga di tuntut untuk melaporkan hasil usaha tersebut kepada pihak pemerintah desa sebagai bentuk pertanggungjawaban penggunaan dana tersebut.

Akuntabilitas dalam penelitian ini melihat dari sisi bagaimana efektifitas hasil dapat bermanfaat memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat. Pada dasarnya efektifitas merupakan hasil tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan, pengukuran dalam arti tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya dengan kata lain efektivitas merupakan perbandingan antara hasil dengan apa yang telah di tentukan sebelumnya. Selain itu harapan adalah kemampuan untuk merencanakan suatu solusi dalam upaya mencapai tujuan dan menjadikan sebagai motivasi dalam mencapai tujuan, sedangkan keberhasilan usaha itu sendiri adalah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus bumdes, aparat desa dan juga masyarakat menunjukkan bahwa, efektifitas hasil terhadap pemanfaatan modal yang telah di berikan oleh desa yang bersumber dari ADD dalam aktifitas operasional hasil usaha bumdes dapat menambah Pendapatan yang ada di desa dan juga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, mengapa demikian karena usaha yang didirikan bumdes merupakan hasil musyawarah dengan masyarakat setempat dan juga dengan adanya bumdes ini dapat menambah hasil PAD.

Dari sisi kualitatif laporan Akuntabilitas bukan hanya dalam bentuk laporan secara tertulis tetapi juga dapat dilihat sejauh mana efektifitas hasil dapat bermanfaat memenuhi harapan dan kebutuhan. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap akuntabilitas diantaranya adalah Sumberdaya manusia, sumberdaya ini juga merupakan sumber penting dalam sebuah organisasi, sebab merekalah yang

menjalankan operasional organisasi, tingginya kompetensi SDM dalam suatu organisasi menentukan kualitas dari organisasi itu sendiri. Selain hal tersebut partisipasi masyarakat juga merupakan hal penting untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan perilaku masyarakat, masyarakat akan lebih aktif apabila mereka dilibatkan dalam persiapan dan perencanaannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis intrepetif fenomenologi yang ada dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa dari aspek peningkatan taraf hidup pengurus, tidak ada peningkatan yang begitu berarti dalam arti pengurus belum sejahtera dari sisi keuangan sedangkan dari sisi akuntabilitas efektifitas hasil mampu menambah PAD yang ada di desa dan manfaat sudah dapat di rasakan oleh masyarakat setempat.

REFERENSI :

Mahendra Adi Nugraha. (2015), Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dan Implikasinya Bagi Kemandirian Ekonomi (Studi di Kabupaten Tulungagung)

Purnama Sari. (2019), Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Didesa Pohuwato Kabupaten Pohuwato. Accountia Journal (Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal) Homepage: [Http://Jurnal.Stiemtanjungredeb.Ac.Id/Index.Php/Accountia](http://Jurnal.Stiemtanjungredeb.Ac.Id/Index.Php/Accountia)

Umar, Husein. (2002), "Metodologi Penelitian", Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Made Ayu Windasari dkk.(2019), Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Kerta Sari Utama Di Desa Kesiman Kertalangu Dan Bumdes Sima Sari Dana Di Desa Kesiman Petilan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Anwar Sadad. (2012), Pemahaman Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Akuntansi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Kasus Ukm Binaan Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Surabaya

I Wayan Suartana. (2010), Akuntansi Keprilakuan Teori dan Implementasi.Penerbit Andi.

Edi Suharto.(2005), Membangun masyarakat memberdayakan rakyat.Bandung:Redika Aditama.

UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa.

Mikkelsen Briitha.(2003),Metode penelitian partisipatoris dan upaya pemberdayaan. Penerbit Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.

Mohamad Mahsun.(2013), Pengukuran Kinerja Sektor Publik.Edisi Pertama.BPFE. Yogyakarta